

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis di atas, dapat dilihat bahwa pada setiap periode pewahyuan al-Qur'an, Allah lebih menonjolkan diri-Nya dalam dimensi feminin. Melalui sifat-sifat-Nya yang lebih dominan dengan feminin, maka sifat-sifat-Nya ini dapat diteladani oleh makhluk-makhluk-Nya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik sebagai individu, kelompok, maupun sebagai masyarakat. Kedua sifat ini sangat penting untuk dimiliki dan harus menyatu dalam diri setiap orang. Karena, jika kedua sifat ini menyatu, dapat menimbulkan kedamaian dan ketentraman di negeri ini, yang lemah akan dikuatkan dan yang kuat tidak akan berlaku semena-mena terhadap sesamanya. Selain itu, dapat tercipta ketegaran dalam menegakkan keadilan sekaligus kelembutan rasa perikemanusiaan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna, terlebih kekurangan dari segi keilmuan yang dimiliki penulis. Oleh karenanya, penelitian mengenai dimensi feminin dan maskulin *al-Asmā al-Husnā* dalam al-Qur'an masih terus dapat dikembangkan dalam khazanah kajian keilmuan islam. Semoga apa yang sudah tersuguhkan dalam skripsi ini bisa memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca sekaligus bisa menambah wawasan baru mengenai dimensi feminin dan maskulin *al-Asmā al-Husnā* dalam al-Qur'an. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.